

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian pasti tidak pernah lepas dari penelitian-penelitian yang sudah ada terdahulu yang dilakukan para peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki hubungan yang sama dengan persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Luciana Spica Almilia, Putri Wulanditya dan Rizki Aprilia Nita (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa efek framing dan *belief adjument* pada keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen desain campuran $2 \times 2 \times 2$ (antara dan dalam subjek). Metode percobaan $2 \times 2 \times 2$ mencakup pola pengungkapan (*step by step* dan *end of sequence*), urutan bukti (kabar baik diikuti kabar buruk dan kabar buruk diikuti oleh kabar baik), dan *Framing Effect* (Keuntungan dengan bingkai negatif, didapatkan dengan frame positif, kerugian dengan frame negatif, dan *loss* dengan frame positif). Metode percobaan $2 \times 2 \times 2$ mencakup pola pengungkapan (langkah demi langkah dan akhir urutan), urutan bukti (kabar baik diikuti oleh kabar buruk berita dan kabar buruk diikuti dengan kabar baik), dan *Framing Effect* (bingkai negatif dan bingkai positif).

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah nonprofessional investor dan investor profesional. Jumlah subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 274 orang terdiri dari 154 peserta dari kalangan nonprofessional investor dan 120 peserta dari investor profesional. Peneliti bereksperimen dari Juni hingga Oktober 2015. Di dalam penelitian eksperimental, peneliti menggunakan berbasis web, eksperimental, dan dilakukan oleh peneliti dengan meminta subjek membuka alamat website yang dirancang oleh peneliti di media interaktif.

Hasil penelitian Almilia et al (2020) menunjukkan bahwa pada investor nonprofessional, dan pola penyajian *step by step* dan *end of sequence* adalah sebagai berikut: Pertama, terdapat perbedaan keputusan antara informasi kabar baik yang dibingkai secara positif dan yang dibingkai secara negatif. Itu Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor akan merespon good news dengan framing positif lebih tinggi dari mereka dengan framing negatif. Kedua, ada perbedaan keputusan antara buruk informasi berita yang disaring positif dan disaring secara negatif. Hasilnya menunjukkan itu investor akan lebih merespon berita buruk dengan framing positif dibandingkan dengan negative pembingkai. Ketiga, hasil partisipan investor nonprofesional juga menunjukkan hal itu investor akan merespon lebih tinggi jika investor menerima kabar baik (pada framing negatif) mengikuti berita buruk (pada framing positif) dibandingkan dengan investor yang menerima berita buruk (pada framing positif) mengikuti kabar baik (pada framing negatif) di akhir urutan pola presentasi.

Beberapa hal yang menjadi kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang diantaranya yaitu :

1. Rancangan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan penelitian eksperimen.
2. Desain eksperimental dari penelitian sebelumnya dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan desain eksperimen $2 \times 2 \times 2$.

Beberapa hal yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Variabel dependen pada penelitian terdahulu adalah penilaian pada investasi sedangkan pada penelitian ini pengambilan keputusan tingkat materialitas audit.
 2. Penelitian terdahulu menggunakan partisipan dengan kriteria nonprofessional investor dan investor profesional. Pada penelitian ini kriteria Mahasiswa/i yang digunakan adalah telah mengikuti mata kuliah Praktik Audit.
- 2. Mochammad Zahid Muzammil Hadi, Luciana Spica Almilia, Riski Aprilia Nita (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model *belief adjustment* dan *framing effect* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola penyajian Sbs dan Eos, Informasi urutan *good news* diikuti *bad news* dan sebaliknya, serta Efek pembingkai. Desain eksperimen yang digunakan adalah campuran $2 \times 2 \times 2$ dengan 2 pola penyajian, 2 tingkat informasi urutan dan 2 tingkat efek pembingkai (pembingkai sesuai dengan informasi dan pembingkai terbalik) dengan pengambilan keputusan investasi sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan partisipan eksperimen dari mahasiswa sarjana akuntansi dan manajemen Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. Subjek dipilih dengan kriteria yaitu telah memiliki pengetahuan mengenai keuangan dan investasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan memberikan kriteria tertentu.

Hasil penelitian Hadi et al (2019) menunjukkan bahwa (1) Penelitian ini tidak berhasil dalam memberikan dukungan pola penyajian Sbs menyebabkan efek kebaruan saat menerima serangkaian pendek informasi dan dengan kondisi pembingkaiian terbalik. (2) Penelitian ini tidak berhasil dalam memberikan dukungan Pola penyajian Eos akan menyebabkan efek utama saat menerima serangkaian informasi pendek dan dengan adanya pembingkaiian informasi dan pembingkaiian terbalik. (3) Penelitian ini tidak berhasil dalam memberikan dukungan yang akan mengarah pada pola presentasi Eos individu terjebak dalam jebakan *framing*. (4) Penelitian ini tidak berhasil dalam menyediakan dukungan yang menguji pola presentasi dengan menyediakan kondisi pembingkaiian terbalik akan menyebabkan perbedaan dalam keputusan investasi.

Beberapa hal yang menjadi kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang diantaranya yaitu :

1. Rancangan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan penelitian eksperimen.
2. Desain eksperimental dari penelitian sebelumnya dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan desain eksperimen $2 \times 2 \times 2$.

Beberapa hal yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Variabel dependen pada penelitian terdahulu adalah pengambilan keputusan investasi sedangkan pada penelitian ini pengambilan keputusan tingkat materialitas audit.
2. Penelitian terdahulu menggunakan partisipan dengan kriteria memiliki pengetahuan mengenai Analisis Laporan Keuangan, Investasi dan Manajemen Pasar Modal, dan Investasi dan Manajemen Portofolio. Pada penelitian ini kriteria Mahasiswa/i yang digunakan adalah telah mengikuti mata kuliah Praktik Audit.
3. Grand teori pada penelitian terdahulu antara lain teori prospek dan teori mental probabilistik sedangkan pada penelitian ini yaitu teori model *belief adjustment* dan *framing effect*.

3. Brant Christensen, Roy Schmardebeck dan Knoxville Timothy Seidel (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana auditor dapat membuat keputusan yang mempengaruhi penilaian materialitas dalam pengungkapan salah saji. Variabel independen yang digunakan adalah risiko litigasi atau kerusakan reputasi dan klien penting. Variabel dependen penelitian ini adalah materialitas dinilai salah saji yang diidentifikasi dalam laporan keuangan sebelumnya diaudit . Sampel yang digunakan adalah dari observasi tahun perusahaan antara 2004 dan 2014 dengan menggunakan database penyajian kembali lanjut audit analytics untuk mengumpulkan penyesuaian di luar

periode. Sampel terdiri dari perusahaan di industri yang tidak diatur (yaitu, kami mengecualikan perusahaan dengan kode SIC 4400-4999 dan 6000-6999) untuk membatasi efek pengaruh regulasi terhadap ambang batas materialitas dan metode pengungkapan salah saji. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan model regresi logistik.

Hasil penelitian Christensen et al (2019) membuktikan bahwa auditor menilai salah saji secara strategis sebagai lebih sedikit material (misal salah saji diungkapkan lebih sedikit dengan jelas) ketika auditor menghadapi risiko reputasi yang lebih besar, risiko litigasi yang lebih besar, atau memiliki yang lebih besar insentif untuk menyenangkan klien penting. Penelitian ini menemukan bahwa efek insentif nyata hanya ketika materialitas salah saji kurang pasti tetapi tidak ketika salah saji tersebut jelas material. Temuan ini menunjukkan bahwa risiko litigasi dan kerusakan reputasi muncul dari pengakuan yang menonjol atas audit periode sebelumnya yang gagal, selaraskan materialitas auditor penilaian dengan preferensi manajemen untuk pengungkapan yang kurang menonjol.

Beberapa hal yang menjadi kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang diantaranya yaitu :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini dan sebelumnya sama-sama membahas tentang audit materialitas.

Beberapa hal yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu insentif auditor yang di ukur dari resiko litigasi atau kerusakan repurasi dan

klient penting sedangkan pada penelitian ini variabel independen nya terdiri dari pola penyajian informasi, urutan informasi dan seri informasi.

2. Penelitian terdahulu pengumpulan data dilakukan dengan observasi pada perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.
3. Penelitian terdahulu untuk menguji hipotesis menggunakan Model Regresi Logistik sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas dan Uji Anova.

4. Dennis Fehrenbacher, Peter Gordon Roetzel, dan Burkhard Pedell (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari masalah pembingkaian dalam penentuan keputusan materialitas audit di Jerman dan Vietnam. Negara tersebut dipilih karena Jerman menjadi pasar Eropa terbesar dan Vietnam menjadi salah satu pasar dengan pertumbuhan tercepat di Asia. Partisipan dalam eksperimental ini 93 siswa yang terdiri 53 dari Jerman dan 40 dari Vietnam. Desain Eksperimen penelitian ini adalah 2×2 yaitu terdiri dari 2 (*national culture*: Vietnam dan Germany) \times 2 (*framing*: positif dan negatif). Kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasional untuk mencari hubungan signifikan antar variabel.

Hasil penelitian eksperimen Fehrenbacher et al (2018) yaitu pembuat keputusan Vietnam lebih cenderung berinvestasi tambahan sumber daya dalam proyek yang tidak menguntungkan daripada pengambilan keputusan, pembuat keputusan dalam kondisi pembingkaian negatif lebih cenderung berinvestasi sumber daya tambahan dalam proyek yang tidak menguntungkan daripada yang

berada dalam kondisi pembingkaiian positif, budaya dan *framing* berinteraksi sedemikian rupa untuk menghasilkan yang lebih kuat dalam membingkai efek pada pembuat keputusan Vietnam daripada pembuat keputusan Jerman.

Beberapa hal yang menjadi kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang diantaranya yaitu :

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan penelitian eksperimen.
2. Partisipan sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan pelajar sebagai partisipan eksperimen.

Beberapa hal yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini diantaranya yaitu :

1. Variabel dependen penelitian terdahulu adalah pengambilan keputusan investasi sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya pengambilan keputusan tingkat materialitas audit.
2. Variabel Independen penelitian terdahulu yaitu *Frame & Culture* sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel pola penyajian informasi, urutan informasi dan pembingkaiian informasi.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol semester sedangkan peneliti ini tidak ada variabel kontrol yang digunakan.

5. Luciana Spica Almilia, Putri Wulanditya, dan Riski Aprilia Nita (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa pengambilan keputusan investasi berdasarkan model *trust-adjustment* dan kerangka keputusan investasi.

Variabel dari penelitian ini adalah pola penutupan (*step-by-step* and *end-of-*

sequence), urutan bukti (kabar baik diikuti dengan kabar buruk dan berita buruk diikuti oleh kabar baik), dan kerangka keputusan investasi (kerangka keputusan keuangan dan bingkai keputusan ekspresif).

Metode penelitian adalah eksperimen desain campuran (antara dan dalam subyek). Partisipan dalam penelitian ini adalah investor non-profesional. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 113 orang. Kami menemukan partisipan memberikan respon yang berbeda ketika menerima informasi non akuntansi (ekspresif kerangka keputusan) dengan pola penyajian yang berbeda yang bertahap dan akhir urutan. Temuan lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan respon antara partisipan yang menerima informasi akuntansi (*financial decision frame*) dan partisipan yang menerima informasi non akuntansi (*expressive decision frame*) dengan pola penyajian *end of sequence*. Namun, saat peserta Informasi yang diterima akuntansi dibandingkan dengan informasi non akuntansi dalam pola penyajian *step by step* menunjukkan adanya respon yang berbeda.

Hasil penelitian Almilia et al (2018) menunjukkan bahwa (1) Investor non profesional lebih peka jika terdapat perbedaan urutan informasi dan pola penyajian hanya pada non akuntansi informasi (kerangka keputusan ekspresif); dan (2) investor non profesional memberikan proporsi yang sama informasi akuntansi dan non-akuntansi di pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan masyarakat model penyesuaian keyakinan dalam keputusan investasi pembuatan dengan

mempertimbangkan faktor, urutan bukti, jenis informasi, framing effect, dan kerangka keputusan investasi.

Beberapa hal yang menjadi kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang diantaranya yaitu :

1. Rancangan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan penelitian eksperimen.
2. Pola penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *end of sequence* dan *step by step*.

Beberapa hal yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Variabel dependen pada penelitian terdahulu adalah pengambilan keputusan investasi sedangkan pada penelitian ini pengambilan keputusan tingkat materialitas audit.
2. Penelitian terdahulu menggunakan partisipan dengan kriteria nonprofessional investor dan investor profesional. Pada penelitian ini kriteria Mahasiswa/i yang digunakan adalah telah mengikuti mata kuliah Praktik Audit.

6. Catherin P. Killen (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas keputusan dalam menentukan tingkat materialitas pada audit. Eksperimen dilakukan di sebelas kelas manajemen teknologi pascasarjana antara 2011 dan 2015 dan menghasilkan 480 respons survei yang valid dari 493 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis

korelasional untuk mencari hubungan signifikan antar variabel. Hasil penelitian Killen (2007). Semua kecuali satu dari hipotesis utama didukung oleh temuan. Pengecualian tersebut adalah tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan antara persepsi kecukupan waktu dan alat digunakan untuk mendukung hipotesis 2.

Beberapa hal yang menjadi kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang diantaranya yaitu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan penelitian eksperimen.
2. Partisipan sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan mahasiswa sebagai partisipan eksperimen.

Beberapa hal yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang diantaranya yaitu :

1. Variabel dependen pada penelitian terdahulu menggunakan pengambilan keputusan sedangkan pada penelitian ini adalah pengambilan keputusan tingkat materialitas audit.
2. Variabel Independen pada penelitian terdahulu menggunakan Jenis Alat, Tingkat kecukupan waktu, pemahaman saling ketergantungan sedangkan penelitian ini dengan variable pola penyajian informasi, urutan informasi dan pembedaan informasi.
3. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu adalah analisis deskriptif dan analisis korelasional untuk mencari hubungan signifikan antar variabel sedangkan penelitian saat ini menggunakan Uji Anova.

4. Pada peneliti sebelumnya data diperoleh dari data yang didapatkan menggunakan eksperimen basis kuesioner kemudian diukur dengan peringkat biner CORR, DRATE, dan CONF sedangkan pada penelitian saat ini akan menggunakan skenario yang akan dilakukan oleh partisipan.

7. Taufan Hanafi (2017)

Penelitian memiliki tujuan untuk menguji apakah model *belief adjustment* dan *framing effect* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor non-profesional. Desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah desain 2x2x2. Variabel independen yang digunakan adalah pola penyajian informasi Sbs dan Eos, Urutan penyajian informasi (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*), Efek pembingkai (membingkai berdasarkan informasi dan membingkai dengan informasi terbalik) dengan variabel dependen adalah pengambilan keputusan investasi.

Partisipan penelitian adalah dengan total 80 mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya jurusan akuntansi dan manajemen dengan kriteria mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Analisis Laporan Keuangan, Manajemen Investasi dan Pasar Modal, dan Portofolio. Hasil penelitian Hanafi (2018) membuktikan ada pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan dan terjadi *recency effect* pada investor yang menerima kabar baik diikuti oleh kabar buruk dan mereka yang menerima kabar buruk diikuti kabar baik pada pola Sbs dengan kondisi pembingkai informasi. Hasil lain dari penelitian ini juga telah membuktikan bahwa terjadi *primacy effect* antara investor yang menerima kabar baik diikuti oleh kabar buruk dan investor yang

menerima kabar buruk diikuti kabar baik dalam pola Sbs dengan kondisi mbingkai informasi terbalik.

Beberapa hal yang menjadi kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang diantaranya yaitu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan penelitian eksperimen.
2. Desain eksperimen dari penelitian terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan desain eksperimen yaitu $2 \times 2 \times 2$.
3. Grand teori penelitian terdahulu dan saat ini yaitu sama-sama menggunakan teori model *belief adjustment*.

Beberapa hal yang menjadi perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang diantaranya yaitu :

1. Variabel dependen penelitian terdahulu yaitu pengambilan keputusan investasi sedangkan penelitian ini pengambilan keputusan tingkat materialitas audit.
2. Partisipan penelitian terdahulu dengan kriteria mahasiswa/i yang mengetahui tentang Analisis Laporan Keuangan, Manajemen Investasi dan Modal Manajemen Pasar (MIPM) atau Investasi Portofolio sedangkan pada penelitian ini kriteria Mahasiswa/i yang digunakan adalah telah menempuh mata kuliah Praktik Audit.

8. Aulida Kholifatun Nisa (2017)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat perbedaan penilaian investor dengan mempertimbangkan pola penyajian, urutan informasi dan jenis

informasi dengan menggunakan teori *belief adjustment*. Desain eksperimen dari penelitian adalah $2 \times 2 \times 2$ dengan memanipulasi variabel independennya dua pola penyajian Sbs dan Eos, dua urutan informasi (positif diikuti negatif dan negatif diikuti positif) dan tipe informasi (akuntansi dan non akuntansi) sedangkan variabel dependennya yaitu pengambilan keputusan investasi.

Partisipan penelitian yaitu mahasiswa sarjana akuntansi dan manajemen Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya dengan kriteria mahasiswa/i yang memiliki pengetahuan mengenai Analisis Laporan Keuangan dan Manajemen Investasi serta Pasar Modal (MIPM) atau Manajemen Investasi Portofolio. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dan *Mann Whitney U*.

Hasil penelitian Nisa (2017) keseluruhan menunjukkan itu pola presentasi Sbs dapat mengarah untuk efek resensi saat menerima sederhana dan pendek informasi tentang akuntansi dan non akuntansi jenis informasi. Penyebab efek kebaruan adalah informasi yang disajikan berurutan Sbs memberi lebih banyak peluang untuk melakukan penyesuaian.

Beberapa hal yang menjadi kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang diantaranya yaitu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan penelitian eksperimen.
2. Grand teori yang digunakan sama yaitu teori model *belief adjustment*.
3. Desain eksperimental penelitian terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan desain $2 \times 2 \times 2$.

Beberapa hal yang menjadi perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang diantaranya yaitu :

1. Variabel dependen penelitian terdahulu adalah pengambilan keputusan investasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen keputusan tingkat materialitas audit.
2. Variabel independen yang digunakan penelitian sebelumnya adalah pola penyajian, urutan informasi dan tipe informasi (akuntansi dan non akuntansi) sedangkan penelitian menggunakan variabel diantaranya adalah pola penyajian informasi, urutan informasi, dan pemingkakan informasi.
3. Partisipan penelitian sebelumnya dengan kriteria mahasiswa/i yang memiliki pengetahuan mengenai Analisis Laporan Keuangan, Manajemen Investasi dan Modal Manajemen Pasar (MIPM) atau Investasi Portofolio sedangkan pada penelitian ini dengan kriteria mahasiswa/i yang telah menempuh mata kuliah Praktik Audit.
4. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis Uji Normalitas dan Uji beda *Mann-Whitney* sedangkan penelitian ini menggunakan Uji Normalitas dan Uji Anova.

9. Anita Angraeni dan Luciana Spica Almilia (2017)

Penelitian ini bertujuan menguji perbedaan pengambilan keputusan investasi antar partisipan terhadap penerimaan informasi dengan adanya perbedaan urutan penyajian, pola penyajian dan urutan informasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan investasi, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah pola penyajian informasi (Sbs dan

Eos) urutan bukti (++ -- dan -- ++), dan seri informasi (seri panjang dan seri pendek).

Partisipan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang dan/atau telah menempuh mata kuliah Analisa Laporan Keuangan dan/atau mata kuliah Manajemen Investasi Pasar Modal atau Manajemen Investasi Portofolio. Penelitian eksperimen ini menggunakan Model eksperimen 2x2x2 mixed design (*between subject dan within subject*) yang meliputi, dua pola penyajian informasi, dua urutan penyajian informasi, dan dua seri informasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah Uji Normalitas dan Uji beda *Mann-Whitney*.

Penelitian Anggraeni & Almilia (2017) membuktikan bahwa informasi kompleks diterima individu juga dapat berpengaruh pada keputusan investasi. Selain itu, Keterbatasan kognitif dari seorang individu juga berdampak terhadap proses pengolahan dari informasi yang telah atau akan diterima. Kemudian apabila investor diberikan informasi yang panjang, maka investor memiliki kelemahan tidak mampu memahami keseluruhan informasi yang telah diterima. Tetapi, jika informasi diberikan ringkas atau pendek maka investor akan dengan mudah memahami informasi yang diterima. Penelitian ini juga telah memberi bukti bahwa keterbatasan yang dimiliki individu untuk menerima informasi non akuntansi yang datanya bersifat kualitatif karena investor lebih mudah untuk membandingkan dengan pengukuran umum dikarenakan memiliki skala yang sama.

Beberapa hal yang menjadi kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel independen sama-sama menggunakan pola penyajian informasi, urutan informasi, dan seri informasi.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan penelitian eksperimen.
3. Grand teori yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini adalah teori model *belief adjustment*.

Beberapa hal yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel dependen penelitian terdahulu yaitu pengambilan keputusan investasi sedangkan pada penelitian ini pengambilan keputusan tingkat materialitas audit.
2. Partisipan penelitian terdahulu dengan kriteria mahasiswa/i yang telah menempuh mata kuliah Manajemen Investasi Pasar Modal, Manajemen Investasi Portofolio atau ALK sedangkan pada penelitian ini menggunakan kriteria mahasiswa/i yang telah menempuh mata kuliah Praktik Audit.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis Uji Normalitas dan Uji beda *Mann-Whitney* sedangkan penelitian ini menggunakan Uji Normalitas dan Uji Anova.

10. Tri Ika Ayuananda dan Intiyas Utami (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efek resensi yang terjadi berdasarkan perbedaan urutan informasi, cara penyajian, dan bentuk

informasi terhadap pengambilan keputusan audit ketika informasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pengendalian internal, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah cara penyajian informasi, urutan informasi, dan format informasi.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Kristen Satya Wacana, dengan kriteria mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Praktik Audit. Pemilihan mahasiswa sebagai penyuluh auditor didasari argumentasi bahwa pengujian eksperimen dilakukan untuk menguji kausalitas antar variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan desain model 2x2x2 antar subjek faktorial dengan variabel yang digunakan.

Hasil dari penelitian Ayunanda & Utami, (2016) menunjukkan bahwa, pertama, adanya efek resensi pada pengambilan keputusan auditor internal ketika informasi disajikan dengan pola sekuensial, yaitu dengan informasi positif negatif (urutan negatif). Dimana partisipan memberikan perhatian pada informasi akhir lebih tinggi daripada informasi awal. Sehingga riset ini memberi dukungan model revisi keyakinan oleh Hogarth dan Einhorn (1992) khususnya dalam konteks Praktik Audit.

Beberapa hal yang menjadi kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang diantaranya yaitu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan penelitian eksperimen.
2. Grand teori pada penelitian terdahulu dan sekarang adalah teori model *belief adjustment*.

3. Desain dari penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan desain 2x2x2.

Beberapa hal yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang diantaranya yaitu :

1. Variabel dependen yang dimanipulasi dalam penelitian terdahulu adalah keputusan pengendalian internal sedangkan pada penelitian sekarang adalah keputusan tingkat materialitas audit.
2. Seri informasi dalam penelitian terdahulu adalah seri pendek dengan jumlah dua belas informasi yang terdiri dari enam informasi positif, dan enam informasi negatif, sedangkan dalam penelitian saat ini tidak menggunakan seri informasi.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1.	Luciana Spica Almilia, Putri Wulanditya dan Rizki Aprilia Nita (2020)	Pengambilan keputusan investasi	a. SBS dan EoS b. +++ dan -- c. Framing positif dan negatif	Non professional investor dan investor profesional	Paper Based Experimental	Terdapat perbedaan keputusan antara informasi kabar baik yang dibingkai secara positif dan yang dibingkai secara negative begitupun sebaliknya.
2.	Moch Zahid Muzammil Hadi, Luciana Spica Almilia, Riski Aprilia Nita (2019)	Pengambilan keputusan investasi	a. SBS, EoS b. +++ dan - c. Framing positif, negatif	Mahasiswa akuntansi, manajemen Universitas Hayam Wuruk Surabaya	Analisis Regresi Berganda	Penelitian ini tidak berhasil pada: SBS, efek kebaruan, seri pendek; EoS, efek utama, seri pendek.
3.	Brant Christensen, Roy Schmardebeck dan Knoxville Timothy Seidel (2019)	Keputusan Materialitas Audit	a. SBS dan EoS b. +++ dan - c. Seri Informasi panjang dan pendek	Laporan keuangan perusahaan antara 2004 dan 2014	Regresi Logistik	Auditor menilai salah saji secara strategis sebagai lebih sedikit material (misal salah saji diungkapkan lebih sedikit dengan jelas) ketika auditor menghadapi risiko reputasi yang lebih besar,

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
4.	Dennis Fehrenbacher, Peter Gordon Roetzel, dan Burkhard Pedell (2018)	Pengambilan Keputusan Investasi	a. <i>National culture: Vietnam dan Germany</i> b. Framing positif dan negatif	93 siswa yang terdiri 53 dari Jerman dan 40 dari Vietnam	Analisis Deskriptif dan Analisis Korelasional	pembuat keputusan Vietnam lebih cenderung berinvestasi tambahan sumber daya dalam proyek yang tidak menguntungkan daripada German.
5.	Luciana Spica Almilia, Putri Wulanditya, dan Riski Aprilia Nita (2018)	Pengambilan Keputusan Investasi	a. Informasi akuntansi dan non akuntansi b. SBS dan EoS	Investor non-profesional sebanyak 113 orang	Analisis Regresi Berganda	Investor non profesional lebih peka jika terdapat perbedaan urutan informasi dan pola penyajian hanya pada non akuntansi informasi.
6.	Catherin P. Killen (2017)	Pengambilan Keputusan Portofolio	a. +++ dan -++ b. Informasi akuntansi dan non akuntansi	Eksperimen dilakukan di sebelas kelas manajemen teknologi pascasarjana antara 2011 dan 2015 dan menghasilkan 480 survey	Analisis Deskriptif dan Analisis Korelasional	Hasil penelitian yaitu semua kecuali satu dari hipotesis utama didukung oleh temuan. Pengecualian tersebut adalah tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan antara persepsi kecukupan waktu dan alat gunakan untuk mendukung hipotesis 2.
7.	Taufan Hanafi (2017)	Pengambilan Keputusan Investasi	a. +++ dan -++ b. SBS dan EoS c. Framing positif dan negatif	Mahasiswa STIE Perbanas jurusan akuntansi dan manajemen yang telah menempuh mata kuliah ALK dan MIPM	Analisis Regresi Berganda	Hasil lain dari penelitian ini juga telah membuktikan bahwa terjadi <i>primacy effect</i> antara investor yang menerima kabar baik diikuti oleh kabar buruk dan investor yang menerima kabar buruk diikuti kabar baik dalam pola Sbs dengan kondisi membingkai informasi terbalik.
8.	Aulida Kholifatun Nisa (2017)	Pengambilan Keputusan Investasi	a. +++ dan -++ b. SBS dan EoS c. Informasi akuntansi dan non akuntansi	Mahasiswa STIE Perbanas jurusan akuntansi, manajemen yang telah menempuh mata kuliah ALK dan MIPM	Uji <i>independent sample t-test</i> dan <i>Mann-Whitney U</i> .	Hasil penelitian menunjukkan itu pola presentasi Sbs dapat mengarah untuk efek resensi saat menerima sederhana dan pendek informasi tentang akuntansi dan non akuntansi jenis informasi.
9.	Anita Angraeni dan Luciana Spica Almilia (2017)	Pengambilan Keputusan Investasi	a. +++ dan -++ b. SBS dan EoS c. Seri informasi panjang	Mahasiswa STIE Perbanas jurusan akuntansi dan manajemen	Uji Normalitas dan Uji beda <i>Mann-Whitney</i>	Penelitian membuktikan bahwa informasi kompleks diterima individu juga dapat berpengaruh pada keputusan investasi. Kemudian apabila

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
			dan pendek	yang telah menempuh mata kuliah ALK dan MIPM		investor diberikan informasi yang panjang, maka investor memiliki kelemahan tidak mampu memahami keseluruhan informasi yang telah diterima.
10.	Tri Ika Ayuananda dan Intiyas Utami (2016)	Keputusan Audit	a. ++-- dan --++ b. SBS dan EoS c. Seri informasi panjang dan pendek	Mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana, yang sedang mengambil mata kuliah Praktik Audit	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan adanya efek resensi pada pengambilan keputusan auditor internal ketika informasi disajikan dengan pola sekuensial dan menunjukkan adanya efek resensi dalam pengambilan keputusan sistem pengendalian internal ketika informasi disajikan dalam bentuk non bagan.

Sumber : Diolah 15 Oktober 2021

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Model Belief Adjustment

Model penyesuaian diajukan oleh Hogarth & Einhorn Pada tahun (1992) dan biasa dikenal dengan sebutan model belief adjustment. Model *belief adjustment* ini dikembangkan untuk memberikan penjelasan komprehensif mengenai cara informasi diinterpretasikan dan diproses. Model *belief adjustment* memperkirakan bahwa cara seseorang memperbaiki keyakinannya yang sekarang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bukti. Model ini menggambarkan penyesuaian keyakinan individu karena adanya bukti baru ketika melakukan revisi secara berurutan. Model ini menempatkan karakteristik tugas sebagai moderator dalam hubungan antara urutan bukti dengan pertimbangan yang akan disusun (Hogarth & Einhorn, 1992).

Model belief adjustment Hogarth & Einhorn (1992) (1) memprediksi jika revisi keyakinan dipengaruhi oleh urutan informasi yang dievaluasi, (2) memerlukan strategi anchoring dan adjustment dimana revisi keyakinan akan didasarkan pada besaran anchor (opini sekarang), yang merupakan strategi yang melanggar prinsip-prinsip dasar dalam teori probabilitas Bayesian; (3) model yang secara eksplisit mengukur sensitivitas pembuat keputusan terhadap bukti/informasi, dan (4) memungkinkan seseorang untuk menambah atau mengurangi dukungan untuk hipotesis (misalnya, bahwa informasi/bukti disajikan secara wajar) tanpa mempengaruhi dukungan untuk melengkapinya (misalnya, bahwa informasi/bukti tidak cukup wajar disajikan).

Model ini memposisikan individu dalam melakukan pemrosesan informasi yang dilakukan secara sekuensial dengan menggunakan proses penjangkaran (anchoring) dan penyesuaian (adjustment). Model ini juga mengasumsikan bahwa individu akan memproses informasi yang diterima secara keseluruhan dan individu memiliki keterbatasan mengenai kapasitas memori untuk mengingat. Sehingga individu cenderung akan mengubah keyakinan yang telah dibuat melalui proses penyesuaian. Proses penyesuaian ini terjadi apabila individu memperoleh bukti baru yang mendukung untuk merevisi atau mengubah keyakinan yang telah dibuat diawal.

Pengembangan model belief adjustment dari Hogarth & Einhorn (1992) memiliki tiga karakteristik utama yang digunakan dalam Bayes' Theorem yaitu (1) arah, (2) kekuatan dan (3) tipe bukti. Bayes' Theorem juga memperluas cakupannya yaitu dengan menambahkan dua karakteristik tambahan yang yaitu

urutan informasi dan model penyajian informasi. Model penyesuaian keyakinan memiliki keunikan terhadap prediksi yang kemungkinan akan terjadi. Khususnya memprediksi tidak ada pengaruh urutan (no order effects) untuk bukti-bukti yang bersifat konsisten (keseluruhan positif atau keseluruhan negatif) tetapi pengaruh urutan terjadi ketika individu memperoleh bukti yang beragam (beberapa negatif dan beberapa positif).

Teori ini individu memiliki keyakinan berdasarkan pada urutan atau susunan bukti yang telah diterima dan cara bukti tersebut disajikan sehingga individu cenderung dapat dan akan mudah mengubah keyakinannya ketika bukti baru diterima. Pada efek urutan informasi ini membuat auditor memiliki kecenderungan dalam pengambilan keputusan menentukan tingkat materialitas salah saji berdasarkan informasi terkini yang diperoleh. Hal ini disebut sebagai efek resensi dimana dalam kondisi tertentu individu cenderung mementingkan atau berpihak pada informasi terkini dibandingkan pada informasi sebelumnya yang telah diterima. Teori model belief adjustment yang dikembangkan oleh Hogarth & Einhorn (1992) memiliki 3 jenis pola penyajian informasi yaitu *step by step*, *end of sequence* dan *self review debiaser*.

2.2.2 Framing Effect

Framing effect melibatkan masalah dengan dua frame (positif dan negatif). Jika masalah disampaikan dengan kata-kata positif, maka masalah akan dianggap untung dan cenderung untuk menghindari resiko. Sedangkan jika masalahnya negatif, pengambil keputusan akan merasakan munculnya kerugian. Hasil penelitian Fehrenbacher et al (2018) menunjukkan bahwa berdasarkan

asumsi bahwa individu berperilaku rasional, informasi dengan risiko positif akan menghasilkan tingkat keuntungan individu yang kemungkinan besar akan direspon dengan keputusan yang cenderung tidak mengurangi keuntungan yang akan diterima. Keputusan itu cenderung tidak mengurangi keuntungan adalah keputusan yang memiliki resiko paling kecil.

Pengambilan keputusan disebabkan karena adanya *framing* sehingga muncul tingkah laku yang irasional dan hal itu sudah terbukti dengan adanya berbagai macam bukti yang ada. Fehrenbacher et al (2018) menjelaskan fenomena *framing effect* melalui teori prospek yang menyatakan bahwa *framing* yang diadopsi para manajer ataupun auditor dapat mempengaruhi keputusan yang mereka ambil. Manajer maupun auditor mengolah informasi yang diterima menjadi suatu keputusan atas suatu masalah berdasarkan *framing* yang diadopsi. Adapula beberapa pembuktian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana banyak yang membuktikan bahwa *framing effect* mampu mengubah atau memanipulasi tendensi dari risiko pengambilan keputusan. Ketika alternatif keputusan dibingkai secara positif, maka kelompok atau penerima informasi akan cenderung menghindari resiko daripada individu, dan ketika alternatif keputusan dibingkai secara negatif maka penerima informasi tentu akan cenderung mengambil resiko apabila dibandingkan dengan individu.

2.2.3 Urutan Bukti dan Pola penyajian

Teori model *belief adjustment* milik Hogarth & Einhorn (1992) memiliki 2 urutan bukti Informasi yang ada pada yaitu urutan penyajian

informasi *good news* diikuti *bad news* (++--) dan urutan penyajian informasi *bad news* diikuti *good news* (--++) :

1. Urutan penyajian informasi *good news* diikuti *bad news* (++--)

Urutan bukti yang akan disajikan terlebih dahulu adalah informasi kabar atau *good news*. Informasi *good news* pada penelitian ini terkait dengan sajian informasi temuan audit yang menemukan salah saji pada laporan keuangan perusahaan tapi salah saji dari temuan tersebut tidak material. Kemudian diikuti dengan urutan bukti penyajian kabar buruk atau *bad news*, informasi *bad news* pada penelitian ini terkait dengan sajian informasi temuan audit yang menemukan salah saji pada laporan keuangan perusahaan tapi salah saji dari temuan tersebut bernilai material.

2. Urutan penyajian informasi *bad news* diikuti *good news* (--++)

Urutan bukti yang akan disajikan terlebih dahulu adalah informasi kabar buruk atau *bad news*. Informasi *bad news* pada penelitian ini terkait dengan sajian informasi temuan audit yang menemukan salah saji pada laporan keuangan perusahaan tapi salah saji dari temuan tersebut bernilai material. Kemudian diikuti dengan urutan bukti penyajian kabar baik atau *good news*, informasi *good news* pada penelitian ini terkait dengan sajian informasi temuan audit yang menemukan salah saji pada laporan keuangan perusahaan tapi salah saji dari temuan tersebut tidak material.

Teori model *belief adjustment* milik Hogarth & Einhorn (1992) memiliki 3 pola penyajian Informasi yaitu *Step by step*, *End of sequence* dan *Self review debiased* :

1. Pola penyajian *Step by step*

Pola penyajian *step by step* adalah Pola penyajian informasi dimana informasi akan di tersaji secara sederhana dan runtut dimana subjek penelitian akan diberikan informasi atau temuan audit secara bertahap dan runtut dan untuk setiap informasi subjek penelitian akan menilai temuan audit mengenai salah saji laporan keuangan pada suatu perusahaan tersebut bernilai material atau tidak.

2. Pola penyajian *End of sequence*

Pola penyajian *end of sequence* adalah pola penyajian informasi dimana informasi akan tersaji secara lengkap dan kompleks yang diperoleh saat itu juga dimana subjek penelitian akan diberikan informasi atau temuan audit secara keseluruhan untuk semua informasi dan subjek penelitian akan menilai temuan audit mengenai salah saji laporan keuangan pada suatu perusahaan tersebut bernilai material atau tidak.

3. Pola penyajian *Self review debiaser*

Pola penyajian *self review debiaser* adalah pola penyajian informasi setelah melakukan review pada semua informasi yang tersaji secara bersamaan. Tetapi pada penelitian ini tidak menggunakan pola penyajian *Self review debiaser*.

2.2.4 *Recency Effect, Primacy Effect*

Teori model *belief adjustment* milik Hogarth & Einhorn (1992) menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan individu sering menggunakan efek urutan atau susunan bukti yang disajikan sebagai bahan pertimbangan. Pengaruh urutan atau susunan bukti memiliki beberapa tipe yaitu *primacy effect*, *recency effect* dan *no order effect*. Tipe *primacy effect* akan terjadi jika bukti yang

disajikan diawal lebih digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dibandingkan bukti yang disajikan diakhir. Tipe recency effect akan terjadi jika bukti yang disajikan diakhir jauh lebih digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dibandingkan bukti yang disajikan diawal.

Tabel 2.2
Prediksi Efek Urutan

	Sederhana		Kompleks	
	<i>End Of sequence</i>	<i>Step by step</i>	<i>End Of sequence</i>	<i>Step by step</i>
Susunan Informasi campuran				
Pendek	<i>Primacy</i>	<i>Recency</i>	<i>Recency</i>	<i>Recency</i>
Panjang	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>

Sumber : Hogarth & Einnhorn (1992)

Tabel 2.2 menunjukkan prediksi efek urutan yang akan terjadi ketika susunan informasi disajikan secara campuran (dengan urutan ++ -- atau -- ++). Maka akan timbul prediksi efek urutan sebagai berikut :

1. Saat Informasi sederhana yang di sajikan pada seri informasi pendek dan dengan pola penyajian informasi Eos maka akan terjadi *primacy effect*.
2. Saat Informasi sederhana yang di sajikan pada seri informasi panjang dan dengan pola penyajian informasi Eos maka akan terjadi *primacy effect*.
3. Saat Informasi sederhana yang di sajikan pada seri informasi pendek dan dengan pola penyajian informasi Sbs maka akan terjadi *recency effect*.
4. Saat Informasi sederhana yang di sajikan pada seri informasi panjang dan dengan pola penyajian informasi Sbs maka akan terjadi *primacy effect*.
5. Saat Informasi kompleks yang di sajikan pada seri informasi pendek dan dengan pola penyajian informasi Eos maka akan terjadi *recency effect*.

6. Saat Informasi kompleks yang di sajikan pada seri informasi panjang dan dengan pola penyajian informasi Eos maka akan terjadi *primacy effect*.
7. Saat Informasi kompleks yang di sajikan pada seri informasi pendek dan dengan pola penyajian informasi Sbs maka akan terjadi *recency effect*.
8. Saat Informasi kompleks yang di sajikan pada seri informasi panjang dan dengan pola penyajian informasi Sbs maka akan terjadi *primacy effect*.

2.2.5 Pengambilan Keputusan Tingkat Materialitas Audit

Menurut Rahayu et al (2020) memberikan pertimbangan yang cukup esensial dalam menentukan jenis laporan yang diberikan berdasarkan kondisi-kondisi tertentu. Lebih lanjut Rahayu memberikan definisi berkaitan dengan materialitas sebagai kesalahan dalam pelaporan keuangan yang apabila diketahui akan memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan oleh pengguna. Materialitas merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam audit laporan keuangan karena materialitas mendasari penerapan standar auditing, khususnya standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Pedoman materialitas beralasan, yang diyakini oleh sebagian besar anggota profesi akuntan adalah standar yang berkaitan dengan informasi laporan keuangan bagi para pemakai, akuntan harus menentukan berdasarkan pertimbangannya tentang besarnya sesuatu/informasi yang dikatakan material. Beberapa penelitian tentang tingkat materialitas berfokus pada penemuan tentang jumlah konsisten yang ada diantara para profesional dalam membuat pertimbangan tingkat materialitas.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian dari Pengambilan keputusan tingkat materialitas audit adalah pemilihan keputusan atau kebijakan oleh auditor yang didasarkan atas kriteria tertentu terkait besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya yang dapat mempengaruhi pertimbangan pemakai yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan pemakai.

Keputusan tingkat materialitas audit terkait dengan penilaian informasi salah saji material atau tidak material. Informasi yang kurang material adalah informasi yang penting yang memerlukan penjelasan dalam laporan audit yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian dan informasi ini tidak dapat diabaikan begitu saja. Informasi yang sangat material adalah informasi yang sangat penting terhadap pendapat auditor atas laporan keuangan audit. Pertimbangan yang digunakan oleh auditor dalam menentukan apakah suatu informasi termasuk ke dalam jenis informasi yang kurang atau sangat material meliputi: besar dan sifat informasi, ketidakpastian yang melekat dalam informasi, seberapa jauh dampak informasi tersebut meresap, dan kemungkinan kesalahan yang diakibatkan oleh informasi tersebut.

Pengambilan keputusan tingkat materialitas audit sangat penting ketika melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan tingkat materialitas audit pada akhirnya akan berdampak pada pengambilan keputusan oleh *stakeholder*. Hal ini menuntut auditor harus

melakukan pengambilan keputusan tingkat materialitas audit dengan cermat, hati-hati, dan objektif. Berikut adalah tingkatan materialitas dalam audit yaitu:

1. Tingkat laporan keuangan karena pendapat auditor mengenai kewajaran meluas sampai laporan keuangan secara keseluruhan.
2. Tingkat saldo akun karena auditor menguji saldo akun dalam memperoleh kesimpulan keseluruhan kewajaran laporan keuangan

Kerangka pelaporan keuangan seringkali membahas konsep materialitas dalam konteks penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Walaupun kerangka pelaporan keuangan mungkin membahas materialitas dengan menggunakan istilah yang berbeda-beda, kerangka tersebut secara umum menjelaskan bahwa:

1. Salah saji, termasuk penghilangan, dianggap material bila salah saji tersebut, secara person atau agregat, diperkirakan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil berdasarkan laporan keuangan oleh pemakai laporan keuangan tersebut.
2. Pertimbangan tentang materialitas dibuat dengan memperhitungkan berbagai kondisi yang melingkupinya dan dipengaruhi oleh ukuran sifat salah saji, atau kombinasi keuangan.
3. Pertimbangan tentang hal-hal yang material bagi pemakai laporan keuangan didasarkan pada pertimbangan kebutuhan informasi keuangan yang umum yang diperlukan oleh pemakai laporan keuangan sebagai suatu grup.

Berikut adalah 3 (tiga) tingkatan dalam menilai materialitas digunakan dalam menentukan jenis opini untuk diberikan:

1. Jumlahnya tidak material.
2. Jumlah yang material namun tidak mempengaruhi kewajaran pelaporan keuangan secara keseluruhan.
3. Jumlah yang material dan sangat besar hingga kewajaran atas laporan secara keseluruhan dipertanyakan.

Keputusan tingkat materialitas audit diberikan berdasarkan informasi yang diperoleh yang digunakan auditor untuk mengambil keputusan tingkat risiko salah saji dan menentukan prosedur audit yang tepat. Seorang auditor bisa memberikan keputusan yang bias ketika memperoleh informasi atas perusahaan, dimana bentuk, luas dan penyajian informasi tersebut beragam. Keberagaman informasi yang diterima terkadang membuat auditor salah dalam mengambil kesimpulan dan berdampak pada keputusan yang diambil. Penentuan tingkat materialitas audit sangat penting, karena dapat mempengaruhi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa yaitu berupa pemberian pendapat. Sehingga penentuan tingkat materialitas salah saji laporan keuangan harus ditetapkan dengan tepat oleh auditor.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Berikut hubungan antar variabel dimana dalam penelitian ini variabel dependen adalah pengambilan keputusan tingkat materialitas audit. Dan variabel independennya berupa urutan bukti (good news-bad news dan bad news-good

news), pola penyajian *Step by Step* dan *End of Sequence*, kemudian framing efek (framing positif dan framing negatif) :

2.3.1 Urutan Bukti (*Good News-Bad News* dan *Bad News-Good News*)

Pada penelitian ini pola penyajian informasi yang akan diuji adalah pola penyajian informasi Sbs dan pola penyajian informasi Eos. Penelitian Almia dan Supriyadi (2013) mengatakan bahwa pola penyajian Sbs menunjukkan telah terjadi efek resensi dengan jenis informasi akuntansi dan non akuntansi. Penelitian Nisa (2017) membuktikan jika informasi akuntansi disajikan dengan pola Eos maka terjadi efek resensi, sedangkan pada informasi non akuntansi tidak ada efek urutan. Urutan informasi yang digunakan yaitu *good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*. Efek urutan memiliki implikasi potensial baik dalam efisiensi dan efektivitas keputusan. Efisiensi dapat terpengaruh ketika informasi dapat membatasi atau memperluas pencarian pembuat keputusan untuk bukti tambahan.

2.3.2 Pola Penyajian (*Step by Step* dan *End of Sequence*)

Urutan Informasi yang ada pada penelitian ini berupa kabar baik diikuti dengan kabar buruk (*good news-bad news*) dan sebaliknya dengan informasi kabar buruk diikuti dengan kabar baik (*bad news-good news*). Pada efek urutan informasi ini membuat auditor memiliki kecenderungan dalam pengambilan keputusan menentukan tingkat materialitas salah saji berdasarkan informasi terkini yang diperoleh. Hal ini disebut sebagai efek resensi dimana dalam kondisi tertentu individu cenderung mementingkan atau berpihak pada informasi terkini dibandingkan pada informasi sebelumnya yang telah diterima. Efek resensi ini

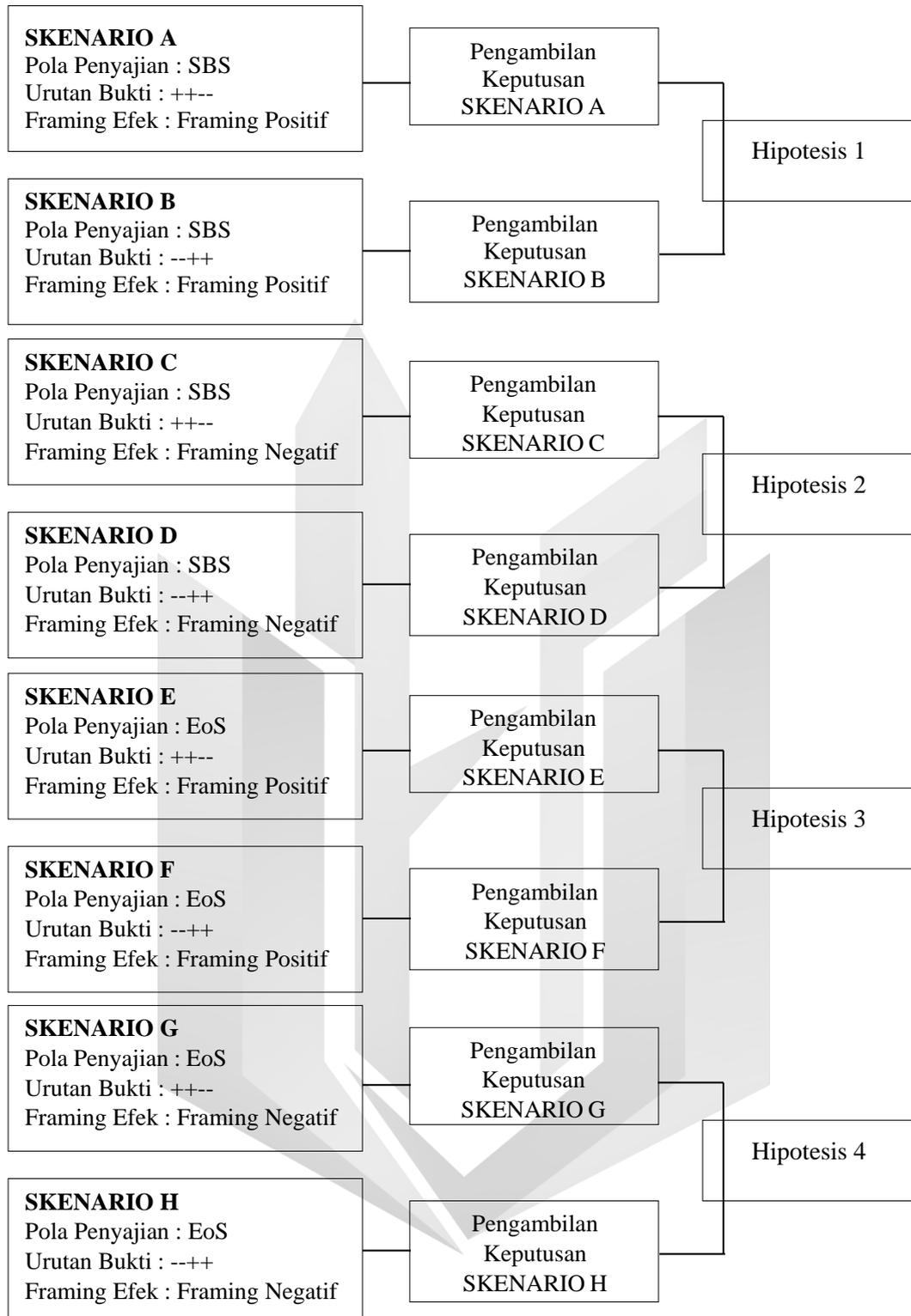
membuktikan bahwa auditor dalam mengambil keputusan tingkat materialitas salah saji laporan keuangan mengalami adanya efek resensi dengan penerimaan informasi positif diikuti dengan informasi negatif

2.3.3 Framing Efek (Framing Positif dan Framing Negatif)

Indikator yang diuji selanjutnya adalah *framing* positif dan *framing* negatif. *Framing* menunjukkan bahwa pengambil keputusan akan merespon secara berbeda terhadap hal serupa masalah keputusan jika masalah tersebut disajikan dalam bentuk yang berbeda. *Framing* digunakan untuk merujuk pada beberapa cara untuk menyajikan masalah dengan situasi yang berbeda dan menyebabkan auditor untuk mengatur keputusan yang berbeda untuk setiap situasi. Pembingkai menunjukkan bahwa pengambil keputusan akan menanggapi hal serupa secara berbeda jika masalah disajikan dalam bentuk yang berbeda (Almilia et al., 2020). Penggunaan bahasa seseorang adalah salah satu aspek dari bingkai yang digunakan untuk mempengaruhi pembuat keputusan. Efek pembingkai adalah kondisi yang biasanya terjadi, dan perlu diwaspadai karena dapat menimbulkan bias dalam pengambilan keputusan. Efek pembingkai melibatkan masalah dengan dua bingkai (positif dan negatif). Jika masalah disampaikan dengan kata-kata positif, maka masalah tersebut akan dianggap untung dan cenderung untuk menghindari risiko. Sedangkan jika masalahnya bersifat negatif, pengambil keputusan akan merasakan munculnya kerugian.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Sumber : 15 Oktober 2021

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Teori model *belief adjustment* Hogarth dan Einhorn (1992) telah mengklasifikasikan berbagai kemungkinan dari efek urutan informasi. Dua pola penyajian informasi yang akan diuji pidentitada penelitian ini adalah (1) Sbs dan (2) Eos dengan dua urutan bukti *good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news* dan pembingkaiian informasi yaitu *framing* positif dan *framing* negative yang akan digunakan sebagai variabel independen dalam menentukan pengambilan keputusan tingkat materialitas audit. Sehingga berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran tersebut.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu permasalahan yang akan diteliti. Dimana ada kecenderungan pengaruh variabel pada latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan pengambilan keputusan tingkat materialitas audit antara subjek penelitian yang menerima informasi *good news* diikuti dengan informasi *bad news* dengan *framing* positif dibandingkan dengan subjek penelitian yang menerima informasi *bad news* diikuti informasi *good news* dengan *framing* positif pada pola penyajian informasi *Step by step*.

Berdasarkan Tabel 2.2 pada subjek penelitian yang menerima informasi *good news* diikuti dengan informasi *bad news* dan sebaliknya dengan menggunakan pola penyajian informasi Sbs dengan informasi yang disajikan secara sederhana maka akan terjadi primacy effect. Subjek penelitian tersebut akan cenderung

memilih informasi yang diterimanya diawal sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Selain itu, ketika informasi disajikan dengan pola penyajian Sbs yaitu informasi disajikan secara bertahap karena adanya keterbatasan memori pada individu maka individu memerlukan penyesuaian keyakinan terhadap setiap informasi yang diterimanya. Hasil penelitian Nisa (2017) menunjukkan bahwa pola presentasi Sbs dapat mengarah untuk efek resensi saat menerima sederhana dan pendek informasi tentang akuntansi dan non akuntansi jenis informasi. Penyebab efek kebaruan adalah informasi yang disajikan berurutan Sbs memberi lebih banyak peluang untuk melakukan penyesuaian. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori model belief adjustment yang menyatakan bahwa dalam seri informasi panjang dengan pola penyajian Sbs akan terjadi efek primacy.

H2 : Terdapat perbedaan pengambilan keputusan tingkat materialitas audit antara subjek penelitian yang menerima informasi *good news* diikuti dengan informasi *bad news* dengan *framing* negatif dibandingkan dengan subjek penelitian yang menerima informasi *bad news* diikuti informasi *good news* dengan *framing* negatif pada pola penyajian informasi *Step by step*.

Berdasarkan Tabel 2.2 pada subjek penelitian yang menerima informasi good news diikuti dengan informasi bad news dan sebaliknya dengan menggunakan pola penyajian informasi Sbs dengan informasi yang disajikan secara sederhana maka akan terjadi recency effect. Subjek penelitian memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk memilih informasi yang diterimanya diakhir sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Selain itu, ketika informasi disajikan dengan pola penyajian Sbs yaitu informasi disajikan secara bertahap karena

adanya keterbatasan memori pada individu maka individu memerlukan penyesuaian keyakinan terhadap setiap informasi yang diterimanya. Hasil penelitian Hadi et al (2019) menunjukkan bahwa pola penyajian Sbs menyebabkan efek kebaruan saat menerima serangkaian informasi pendek dan dengan kondisi pembingkaiian terbalik.

H3 : Terdapat perbedaan pengambilan keputusan tingkat materialitas audit antara subjek penelitian yang menerima informasi *good news* diikuti dengan informasi *bad news* dengan *framing* positif dibandingkan dengan subjek penelitian yang menerima informasi *bad news* diikuti informasi *good news* dengan *framing* positif pada pola penyajian informasi *End of sequence*.

Berdasarkan Tabel 2.2 pada subjek penelitian yang menerima informasi good news diikuti dengan informasi bad news dan sebaliknya dengan menggunakan pola penyajian Eos dengan Informasi yang disajikan secara sederhana maka akan terjadi primacy effect. Subjek penelitian tersebut akan cenderung memilih informasi yang diterimanya diawal sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Kemudian, ketika informasi disajikan dengan pola penyajian Eos yaitu informasi disajikan secara keseluruhan maka akan mempengaruhi kognitif individu sehingga individu tersebut memerlukan penyesuaian keyakinan terhadap setiap informasi yang diterimanya. Hasil penelitian Mochammad dkk. (2019) menunjukkan bahwa pola penyajian EoS menyebabkan efek kebaruan saat menerima serangkaian informasi pendek dan dengan kondisi pembingkaiian terbalik.

H4 : Terdapat perbedaan pengambilan keputusan tingkat materialitas audit antara subjek penelitian yang menerima informasi *good news* diikuti

dengan informasi *bad news* dengan *framing* negatif dibandingkan dengan subjek penelitian yang menerima informasi *bad news* diikuti informasi *good news* dengan *framing* negatif pada pola penyajian informasi *End of sequence*.

Berdasarkan Tabel 2.2 pada subjek penelitian yang menerima informasi *good news* diikuti dengan informasi *bad news* dan sebaliknya dengan menggunakan pola penyajian Eos dengan Informasi yang disajikan secara sederhana maka akan terjadi primacy effect. Subjek penelitian tersebut akan memiliki kecenderungan untuk memilih informasi yang diterimanya diawal sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Kemudian, ketika informasi disajikan dengan pola penyajian Eos yaitu informasi disajikan secara keseluruhan maka akan mempengaruhi kognitif individu sehingga individu tersebut memerlukan penyesuaian keyakinan terhadap setiap informasi yang diterimanya. Hadi et al (2019) menunjukkan bahwa pola penyajian EoS menyebabkan efek kebaruan saat menerima serangkaian informasi pendek dan dengan kondisi pemingkalan terbalik.